



Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi *Erau* Kutai Kartanegara

Islamic Values In The Erau Kutai Kartanegara Tradition

Hadinata

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75251
Email: hnata707@gmail.com

M. Helmi

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75251
Email: bahellers@gmail.com

Rega Armella

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75251
Email: regaarmella15101991@gmail.com

Wildan Syauqi

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75251
Email: w.saugi@uinsi.ac.id

Info Artikel	<i>Abstract</i>
Diterima 25 Juni 2023	Nilai-nilai Islam adalah sebuah kumpulan dari prinsip hidup yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, yang mengajarkan manusia tentang cara yang seharusnya ditempuh untuk menjalankan kehidupan di dunia ini berdasarkan tuntunan islam. Nilai-nilai islam akan selalu ditemukan di mana saja selama itu adalah pemaslahatan untuk umat. Tak terkecuali dalam acara adat Erau yang dilaksanakan di kabupaten Kutai Kartanegara. Erau Kutai Kartanegara adalah sebuah acara adat yang dilaksanakan rutin tiap tahun secara meriah dengan tamu dari berbagai negara. Penelitian ini akan membahas terkait nilai-nilai islam yang ditemui dalam acara Erau Kutai Kartanegara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai Islam apa saja yang bisa ditemui di dalam acara adat Erau. Penelitian ini menggunakan beberapa karya tulis ilmiah terkait budaya dan nilai-nilai
Revisi I 10 September 2023	

<p>Revisi II 05 November 2023</p> <p>Disetujui 19 November 2023</p>	<p>Islam sebagai referensinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang didapatkan berasal dari berbagai karya tulis ilmiah seperti artikel dan prosiding yang didapatkan di situs pencarian karya tulis ilmiah yaitu google scholar dengan menggunakan beberapa kata kunci, yaitu nilai nilai islam dan Erau Kutai Kartanegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai Islam yang dapat ditemui di acara Erau yang beragam, di antaranya adalah nilai spiritual dan nilai etika dan moral. Masuknya Islam ke wilayah Kutai memberi dampak islamisasi dalam masyarakat Kutai yang dapat ditemui dalam hubungan sosial, aturan, kelembagaan dan budaya.</p> <p>Kata Kunci: nilai-nilai islam, erau, kutai kartanegara</p> <p><i>Islamic values are a collection of interrelated and inseparable life principles, which teach humans about the way they should live their lives in this world based on Islamic guidance. Islamic values will always be found everywhere as long as it is beneficial for the people. The Erau traditional event held in Kutai Kartanegara Regency is no exception. Erau Kutai Kartanegara is a traditional event that is held regularly every year in a festive manner with guests from various countries. This research will discuss the Islamic values found in the Erau Kutai Kartanegara event. The purpose of this research is to find out what Islamic values can be found in the Erau traditional event. This research uses several scientific papers related to culture and Islamic values as references. The research method used in this research is library research with a descriptive qualitative approach. The source of data obtained comes from various scientific papers such as articles and proceedings obtained on the scientific paper search site, namely google scholar by using several keywords, namely Islamic values and Erau Kutai Kartanegara. The results showed that there are Islamic values that can be found in various Erau events, including spiritual values and ethical and moral values. The entry of Islam into the Kutai region gave the impact of Islamization in Kutai society which can be found in social relations, rules, institutions and culture.</i></p> <p>Keywords: islam values, erau, kutai kartanegara</p>
---	---

PENDAHULUAN

Kutai Kartanegara merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, yang memiliki kekayaan budaya dan peninggalan sejarah.(Agus, 2018) Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu kabupaten yang terdiri dari 18 kecamatan. Salah satu kecamatan tersebut adalah Tenggarong yang juga menjadi ibu kota Kabupaten Kutai Kartanegara.(Hamdani, 2016) Tenggarong dikenal sebagai Kota Para

Raja karena dahulu Tenggarong merupakan pusat kerajaan Martadipura dan tempat makam raja-raja yang sekarang berada di samping Museum Mulawarman.(Istiawan *et al.*, 2022) Tenggarong dipilih sebagai ibu kota karena perannya dalam sistem pemerintahan dan menjadi pusat lokasi wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain itu, Tenggarong terkenal dengan Sungai Mahakam yang merupakan sungai terpanjang di Kalimantan Timur

yang menghubungkan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda.

Tenggarong sebagai ibu kota dari Kutai Kartanegara yang memiliki sejarah kerajaan tertua di Indonesia tentu memiliki banyak berbagai budaya. Budaya yang banyak ini selalu dijaga oleh para keturunan raja dari masa ke masa hingga saat ini masih berjalan.(Indriani *et al.*, 2022) Hal ini karena semangatnya para keturunan sultan dan masyarakat Kutai Kartanegara dalam menjaga kebudayaan mereka agar tetap terjaga dan tak punah walau sudah berabad-abad umurnya. Salah satu budaya turun temurun yang masih dijaga oleh pihak kesultanan dan masyarakat Kutai Kartanegara adalah Erau. (Dhia and Azzuhdi, 2022)

Dalam bahasa Kutai, Erau disebut “eroh” yang artinya ribut, riuh dan meriah.(Astiti, 2018) Erau melibatkan partisipasi banyak orang dan kelompok yang menyelenggarakan acara-acara dengan nilai-nilai sakral-ritual dan hiburan.(Indriani *et al.*, 2022) Erau adalah acara sakral yang dilaksanakan tiap tahun atau ketika ada penganugerahan tokoh masyarakat yang dinilai berjasa pada kerajaan. Erau merupakan upacara adat yang dijaga dan dilestarikan secara serius oleh pihak kesultanan Kutai Kartanegara dan masyarakatnya. Erau diyakini sudah ada sejak abad 13 masehi dan terus dijalankan setiap tahun oleh masyarakat Kutai Kartanegara. Selain sebagai acara tahunan, Erau juga biasanya dilaksanakan berbarengan dengan perayaan ulang tahun kota Tenggarong.(Hubaib, 2021) Upacara Erau dilaksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya di Kecamatan Tenggarong dan Kutai Lama atau Kecamatan Anggana. Erau merupakan

upacara adat yang diadakan setiap tahun dengan tujuan mengenang leluhur dan memuliakan para sultan Kutai Kartanegara. Dalam beberapa dekade terakhir, pengaruh Islam di daerah tersebut semakin meningkat, dan agama ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Kutai Kartanegara. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam hidup berdampingan dengan nilai-nilai budaya tradisional Erau.(Asyhari, 2017)

Interaksi dan saling pengaruh antara Islam dan adat istiadat merupakan hal yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat di berbagai daerah. Sebagai sebuah agama, Islam memiliki panduan dan prinsip yang mengatur kehidupan para pengikutnya. Sementara itu, adat istiadat meliputi kebiasaan, norma, dan nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat.(Kartika and Edison, 2019) Pertama-tama, Islam memiliki kemampuan untuk mempengaruhi adat istiadat dengan memberikan landasan nilai dan prinsip moral bagi masyarakat. Dalam ajarannya, Islam mendorong individu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama, seperti menjaga kehormatan, menerapkan keadilan, memupuk kerjasama, dan saling menghormati satu sama lain.

Dalam konteks ini, adat istiadat memiliki kemampuan untuk menyerap nilai-nilai Islam dan beradaptasi dengan ajaran agama Islam. Sebaliknya, adat juga memainkan peran yang signifikan dalam pelaksanaan praktik keagamaan suatu masyarakat.(Kartika and Edison, 2019) Seringkali, adat memberikan panduan dan prosedur dalam menjalankan ibadah, upacara keagamaan, dan perayaan tertentu. Adat

istiadat berperan sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa hormat, penghargaan, dan cinta terhadap agama. Sebagai contoh, dalam acara pernikahan atau dalam lingkup keluarga, adat istiadat dapat mencerminkan nilai-nilai agama yang telah melekat dalam masyarakat.

Perlu diingat bahwa hubungan antara Islam dan adat istiadat melibatkan dinamika yang kompleks. Dalam beberapa kasus, terdapat konflik nilai antara adat istiadat dan ajaran Islam. Dalam situasi seperti itu, individu dan masyarakat perlu memikirkan cara untuk menyelaraskan kedua nilai tersebut. Selain itu, pandangan mengenai hubungan antara Islam dan adat istiadat dapat bervariasi, tergantung pada konteks sejarah, budaya, dan interpretasi lokal. (Amirin, 2012)

Dalam prakteknya, Islam dan adat istiadat memiliki potensi untuk saling melengkapi dan membentuk identitas budaya yang unik. Upaya pelestarian dan pemeliharaan adat istiadat dapat menjadi bagian yang dihormati dalam warisan budaya masyarakat Muslim. (Muthia, Effendi and HMZ, 2021) Pemahaman yang seimbang dan dialog yang terbuka antara Islam dan adat istiadat dapat berperan dalam menjaga keharmonisan dan memperkaya kehidupan masyarakat, dengan mengacu pada kerangka nilai-nilai Islam yang kuat.

Islam sendiri sudah masuk di kalangan masyarakat Kutai Kartanegara sejak abad 14 dan 15 melalui jalur perdagangan oleh pedagang-pedagang muslim. (Sarip and Nandini, 2021) Hal ini terlihat dari penamaan Maharaja Sultan (1360–1420), yang merupakan anak kelima dari Aji Batara Agung Paduka Nira. Nama "Sultan" berasal dari istilah yang digunakan untuk

pemimpin di negara-negara Islam. Begitu pula dengan nama Raja Mandarsyah (1420–1475), akhiran "syah" menunjukkan kemiripan dengan gelar raja-raja Muslim di Persia dan raja-raja Muslim di Samudra Pasai. Walaupun Islam mempengaruhi penamaan raja, namun agama Islam sendiri belum dianut oleh Raja Kutai saat itu. (Samsir, 2019) Masuknya Islam ke Kutai Kartanegara bukan hanya semata-mata adanya pedagang muslim yang datang ke Kutai, tetapi karena banyaknya penanaman nilai-nilai Islami yang dibawa oleh para pedagang itu.

Nilai-nilai Islam dalam pergaulan sesama masyarakat memang bisa memikat orang lain untuk masuk Islam. (Dozan and Fitriani, 2020) Hal ini dikarenakan Islam adalah agama *rahmatan lil'alam* yang membawa ketenangan dan kenyamanan pada umatnya. (A. Samad and Munawwarah, 2020) Nilai-nilai Islam pada dasarnya adalah nilai-nilai sosial yang mementingkan kemaslahatan umat. Maka dari itu Islam sangatlah mudah untuk diterima karena Islam akan memperbaiki hal-hal yang buruk menjadi lebih baik.

Dari uraian di atas kita bisa mengerti bahwa substansi nilai-nilai Islam bisa ditemukan di mana saja dan kapan saja selama kegiatan itu adalah perbuatan baik, termasuk dalam acara Erau Kutai Kartanegara. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mencari tau nilai-nilai Islam apa saja yang dapat ditemui di acara Erau Kutai Kartanegara. Berangkat dari itu peneliti berniat untuk membuat penelitian dengan mengangkat judul "Nilai Nilai Islami Dalam Acara Erau Kutai Kartanegara". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Islami apa saja yang terdapat di acara Erau Kutai Kartanegara.

Nilai-Nilai Islam

Marno dan Trio dalam kutipan yang dikutip oleh Siregar (Siregar and Manurung, 2021) berpendapat bahwa nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup dan ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini. seirama dengan itu, Akhyar pun berpendapat bahwa nilai-nilai Islam adalah sebuah kumpulan dari prinsip hidup yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, yang mengajarkan manusia tentang cara yang seharusnya ditempuh untuk menjalankan kehidupan di dunia ini berdasarkan tuntunan islam.(Akhyar *et al.*, 2021) Nilai-nilai Islam merujuk pada sumber utama ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ulama menyatakan bahwa sumber ajaran Islam tidak hanya terpaku pada dua sumber tersebut saja, melainkan ada sumber yang lainnya lagi seperti Ijma' Ulama dan Qiyas.(Posangi Said, 2020) Kemudian sumber-sumber Islam tadi dalam pengimplementasiannya dalam kehidupan manusia mengarah kepada akhlak. Menurut Al-Qardhawi dalam Halstead yang dikutip oleh Asyhari (Asyhari, 2017) bahwa ada tiga nilai pokok dalam Islam, yaitu;

1. Akhlak, yang mengarah kepada komitmen dalam melaksanakan perintah dan tanggung jawab.
2. Adab, yang mengarah kepada hubungan perilaku kepada orang lain dengan baik.
3. Kualitas diri, yang mengarah kepada karakter yang mengikuti contoh dari Nabi Muhammad SAW.

Nilai-nilai ini mengatur perilaku, hubungan, dan tindakan umat Muslim, serta memberikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

(Marwiah and R, 2022) Termasuk dalam nilai-nilai Islam adalah ketauhidan, iman, akhlak mulia, keadilan, kasih sayang dan belas kasihan, kejujuran, tawakkal dan banyak lagi yang lainnya. Secara umum, nilai-nilai Islam mencakup etika, moral, dan spiritual yang dijelaskan dalam ajaran agama Islam.(Bali and Susilowati, 2019) Nilai-nilai ini memberikan panduan bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan mereka dengan cara yang baik, adil, dan bermakna.

Sejarah Erau Kutai Kartanegara

Menurut cerita rakyat Kutai, Erau Kutai Kartanegara adalah sebuah peringatan adat yang lahir dari rasa syukur tokoh di wilayah kerajaan Kutai Kartanegara pada abad ke 13 yaitu petinggi masyarakat Jahitan Layar yang telah lama menginginkan keturunan tetapi tak kunjung dapat. Lalu ia dikaruniai Aji Batara Agung Dewa Sakti yang diberikan dari kayangan oleh para dewa kepercayaan mereka pada saat itu. Dalam penerimaan anak tersebut banyak sekali syarat-syarat dan ritual sakral tertentu yang harus dilaksanakan karena anak tersebut dianggap sebagai titisan dewa. Ritual-ritual tersebutlah yang dinamakan Erau, yaitu acara besar lagi meriah.(Hamdani, 2016) Salah satu ritual yang dilaksanakan adalah *Tijak Tanah* dan mandi ke tepian. Kemudian Erau dilaksanakan lagi dalam proses pengangkatan Aji Batara Agung Dewa Sakti sebagai raja Kutai Kartanegara yang pertama.(Hubaib, 2021) Maka dari peristiwa itulah Erau selalu dilaksanakan dalam penggantian dan penobatan para Raja Kutai Kartanegara.

Seiring berjalannya waktu Erau juga dilaksanakan dalam

penganugerahan gelar dari Raja Kutai Kartanegara kepada para tokoh yang berjasa kepada kerajaan.(Janah, 2016) Maka dari peristiwa tersebutlah Erau lahir. Hingga kini Erau masih terus dilaksanakan. Walaupun sudah banyak masuk nilai-nilai Islam dan budayanya kegiatan ke dalam acara Erau, tetap tidak menghilangkan substansi Erau itu sendiri, karena pada dasarnya Erau adalah acara syukuran terhadap nikmat yang telah diterima.

Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini pertama sebuah artikel yang berjudul “Pelestarian upacara adat *Erau* di kabupaten Kutai Kartanegara dalam meningkatkan pendapatan asli daerah”. Artikel ini membahas terkait *Erau* Kutai Kartanegara dan berfokus pada bagaimana tradisi *Erau* yang dianggap oleh masyarakat Kutai sebagai budaya lokal tetapi menjadi sarana dalam mempengaruhi pendapatan asli daerah Kutai Kartanegara.(Nastiti, Fiqriyah and Mada, 2022)

Artikel kedua yang berjudul “Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung”. Artikel ini membahas terkait nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi perang timbung. Fokus dalam penelitian ini adalah mengungkap nilai-nilai Islam yang terdapat pada anak-anak usia dini serta mengkaji karakteristik ketika kegiatan terus menerus dilakukan melalui berbagai ritual-ritual.(Dozan and Fitriani, 2020)

Artikel ketiga yang berjudul “Nilai-nilai Agama Islam dalam Budaya dan Adat Masyarakat Aceh”. Artikel ini membahas terkait nilai-nilai Islam yang terdapat dalam sosial, budaya dan adat

masyarakat Aceh dengan melihat kebersamaan hidup tiga etnis dan tiga bahasa yang saling berdampingan serta ritual-ritual kebudayaan yang dianggap memiliki nilai-nilai keislaman.(Muthia, Effendi and HMZ, 2021)

Beberapa penelitian terdahulu yang telah disajikan di atas memiliki keterkaitan dengan tema penelitian yang penulis, yaitu nilai-nilai Islam dan Erau Kutai Kartanegara. Namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian di atas, yaitu; nama tradisi, suku, dan lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian pada Erau di kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau penelitian kepustakaan. (CRESWELL, 2014) Peneliti akan membaca dan mengkaji beberapa karya tulis ilmiah seperti prosiding, artikel nasional dan internasional untuk menjawab tujuan penelitian tersebut. Dalam penelitian deskriptif analitis, peneliti melakukan penggalan sumber dengan mengumpulkan teori-teori, definisi, informasi dan pembahasan mengenai nilai-nilai Islam dan Erau Kutai Kartanegara dari berbagai karya tulis ilmiah. Peneliti menggunakan Google Scholar sebagai alat pencari sumber rujukan dengan kata kunci “Nilai-nilai Islam” dan ”Erau Kutai Kartanegara”. Selanjutnya peneliti akan mengkaji, menganalisis, mengolah dan menyajikan hasil temuan secara deskriptif.

PEMBAHASAN

Islam yang sudah masuk ke wilayah Kutai dari abad 16 memberi pengaruh kepada masyarakat Kutai itu sendiri. Pengaruh ini memberikan

dampak kepada kehidupan sehari-hari masyarakat Kutai. (Mubarak, 2017) Dampak ini juga merambat ke berbagai aspek kehidupan masyarakat Kutai seperti dalam hubungan sosial, peraturan, kelembagaan dan budaya. Hal ini terjadi karena adanya kekuatan kekuasaan yang dapat mengubah sistem dan aturan dalam sebuah wilayah kekuasaan.

Erau Kutai Kartanegara adalah contoh nyata pengaruh islamisasi kegiatan budaya yang terdampak dalam masuknya Islam di Wilayah Kutai. (Azmi, 2022) Hal ini dapat dilihat dari kegiatan Erau yang mengalami pengurangan kegiatan dan penambahan beberapa kegiatan yang dilakukan atas dasar nilai-nilai Islam. Penambahan dan pengurangan kegiatan ini dikarenakan berlawanan dengan nilai-nilai Islam. Walaupun ada beberapa kegiatan yang dikurangi, masih banyak kegiatan-kegiatan yang tetap dipertahankan karena masih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam dalam Erau Kutai Kartanegara yang dimaksud di antara lainnya adalah: seperti spiritual, etika dan moral.

1. Spritual

Nilai spiritual Islam sendiri merupakan keyakinan batin yang bersumber dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dasar Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut Jumala nilai spiritual Islam terhubung dengan *transcendental intelligence*, yang mana itu berada di dalam hati batin yang dianggap memiliki kekuatan sakral, suci dan agung. (Nirwani Jumala and Abubakar, 2019). Hati adalah hakekat spiritual batiniah, inspirasi, kreativitas dan belas kasih, yang tersembunyi di balik dunia material yang kompleks sebagai pengetahuan spiritual. Dalam

pengimplementasiannya, Hati sebagai wadah dari nilai spiritual memiliki banyak contoh, di antaranya adalah bersyukur atas nikmat Allah SWT.

Bersyukur atas nikmat yang didapat adalah sebuah penghormatan, ibadah dan kewajiban hamba kepada Allah S.W.T. Islam sebagai agama mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bersyukur atas nikmat yang didapatkan sekalipun nikmat itu kecil, apakan lagi nikmatnya sangat besar. Perintah syukur dalam Islam sudah masyhur sekali. Dalil-dalil yang menunjukkan anjuran bersyukur pun ada banyak. Salah satunya terdapat dalam surah Al-Baqoroh ayat 152 yang artinya:

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”

Rasa syukur ini pun bisa kita lihat di setiap orang yang merasa ridho dan senang atas nikmat yang ia terima. (Nurafifah Astria, 2021) Syukur ini pun bisa kita lihat dalam acara adat Erau Kutai Kartanegara. Karena Erau Kutai Kartanegara pada dasarnya adalah sebuah acara syukuran atas lahirnya Raja Aji Batara Dewa Agung Sakti.

Nilai spiritual juga dapat ditemui dalam kegiatan pembukaan yang mana di dalamnya dilaksanakan kegiatan doa bersama dan membacakan tahlil serta doa haul jamak yang dihadiahkan kepada para pahlwan dan tokoh masyarakat yang terdahulu. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan tambahan yang dipengaruhi oleh masuknya Islam di wilayah Kutai Kartanegara sehingga dilaksanakan kegiatan tersebut.

2. Etika dan Moral

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethes* yang memiliki makna adat. Etika dapat diartikan sebagai kesusilaan dan budi pekerti. Moral sendiri sering dijadikan standar penilaian baik buruknya perilaku manusia. Maka dari nilai afektif adalah nilai utama dari moral. (Rubini, 2019) sedangkan moral sendiri berasal dari kata *mores* yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga silaturahmi dan menjaga lingkungan.

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil' alamin* selalu mengajarkan umatnya untuk menjaga hubungan antar satu dan lainnya. Hal ini sesuai dengan tuntunan yang ada di Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 1 yang artinya:

"Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."

Dari ayat ini kita memahami bahwa Allah menyuruh kita untuk menjalin silaturahmi antar umat manusia. (Wulandari and Saepudin, 2022) Silaturahmi ini bisa kita temukan di dalam acara Erau. Dalam acara Erau pertemuan antar masyarakat dari berbagai daerah, suku dan bangsa dipertemukan. Apakah lagi dalam acara Erau ini dihadiri tamu dari manca negara. Selain mereka datang menghadiri acara Erau, mereka juga menjalin kerjasama kepada pemerintah setempat. Selain menjaga silaturahmi, dalam Erau juga para tamu disambut dengan baik dan juga dijamu dengan berbagai jamuan Nusantara dan jamuan lokal.

Di dalam Islam, menjamu tamu adalah sebuah ibadah yang mulia.

(Muafi and Ghofur, 2023) Hal disebutkan oleh Rasulullah S.A.W.:

"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya"

Hadits di atas sudah menjelaskan bahwa salah satu tanda iman kepada Allah adalah memuliakan tamu. Hal ini juga bisa kita dapatkan di acara Erau Kutai Kartanegara.

Pemuliaan kepada tamu sangat nampak dalam acara Erau. Pemuliaan kepada tamu di acara Erau bisa kita lihat dari awal acara yaitu penyambutan kepada tamu-tamu dengan berbagai agenda. Setelah disambut dengan berbagai agenda para tamu juga dijamu dengan berbagai jamuan dari makanan hingga minuman yang beraneka ragam.

Nilai etika dan moral juga dapat dirasakan dengan tidak adanya kekerasan dan kegiatan yang menurunkan martabat manusia selama kegiatan berlangsung. Hal ini bisa kita sadari dengan dihapusnya kegiatan tajak tanah dan sabung ayam yang mana keduanya itu sungguh bertentangan dengan syari'at Islam.

Dari uraian di atas, kita dapat melihat dan memahami dengan mudah bahwa sanya acara Erau ini benar-benar memiliki nilai etika dan moral yang kuat antar masyarakat, suku dan bangsa tanpa memandang latar belakang.

Erau Kutai Kartanegara juga memuat banyak agenda-agenda yang lain selain upacara kebudayaan dan ritual-ritual sakral, Salah satunya ada agenda *Green Tenggara* yang

memiliki kegiatan penghijauan kembali lahan-lahan yang gersang dan gundul.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga lingkungan dari berbagai macam bencana seperti longsor dan banjir. Kegiatan menjaga Lingkungan ini adalah kegiatan yang baik dari sisi sosial, kesehatan dan juga keagamaan.

Dalam Islam kita diajarkan untuk menjaga lingkungan. (Muhammad, 2022) Hal ini dapat dipahami dalam ayat larangan merusak alam yang ada di surah Al-A'raf ayat 56 yang artinya:

“Dan janganlah kamu mengadakan kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya.”

Dari ayat ini kita bisa memahami bahwa Allah Ta'ala melarang kita untuk berbuat kerusakan di muka bumi, sebaliknya kita harus menjaga alam dari pada kerusakan. Penghijauan kembali lahan gersang dan gundul adalah bukti kita menjaga alam dari pada kerusakan.

PENUTUP

Nilai-nilai Islam dapat ditemukan di mana saja dan kapan saja selama itu adalah sebuah bentuk upaya dalam pemaslahatan umat. Tak terkecuali nilai-nilai Islam pun bisa ditemukan dalam acara adat budaya Erau Kutai Kartanegara. Nilai-nilai Islami yang bisa dilihat di acara Erau sangatlah banyak, di antaranya adalah nilai spiritual etika dan moral. Nilai-nilai Islami ini akan selalu menjadi budaya adat sehari-hari bagi masyarakat Kutai Kartanegara.

Masuknya Islam ke wilayah Kutai Kartanegara memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat Kutai, hal ini dapat dirasakan dalam hal sosial, aturan, kelembagaan dan

kebudayaan yang dilandaskan atas syari'at islam.

Penelitian ini belum membahas secara mendetail setiap agenda dan dari berbagai aspek nilai-nilai Islami. Hendaknya adanya penelitian lanjutan dalam acara Erau ini dari berbagai perspektif keislaman dengan pembahasan yang lebih mendalam.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini. Khususnya terimakasih kami ucapkan kepada para dosen peneliti yang mengajarkan kami bagaimana menjadi peneliti yang baik. Juga terimakasih kepada teman-teman yang sudah memberi dukungan kepada kami dari teknis hingga semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samad, S. A. and Munawwarah, M. (2020) 'Adat Pernikahan dan Nilai-Nilai Islami dalam Masyarakat Aceh Menurut Hukum Islam', *El-USRAH: Jurnal Hukum Keluarga*, 3(2), p. 289. doi: 10.22373/ujhk.v3i2.7716.
- Agus, S. (2018) 'Pelaksanaan Festival Erau Di Kutai Kartanegara Tahun 2016 Dalam Perspektif Komunikasi Lintas Budaya', *eJournal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 6(1), pp. 311–324.
- Akhyar, K. et al. (2021) 'Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q . S . Luqman ayat 12-19 telaah Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah', *EDUMASPUL*, 5(2), pp. 752–756.

- Amirin, T. M. (2012) 'Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia Contextual Implementation of Multicultural Education Approach Based on Local Wisdom', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1(1), pp. 1–16.
- Astiti, N. K. A. (2018) 'SUMBER DAYA ARKEOLOGI KUTAI KARTANEGARA: Keragaman Budaya sebagai Identitas Budaya dan Daya Tarik Wisata (ARCHAEOLOGICAL RESOURCES OF KUTAI KARTANEGARA: Cultural Diversity as Cultural Identity and a Tourist Attraction)', *Naditira Widya*, 12(1), p. 71. doi: 10.24832/nw.v12i1.254.
- Asyhari, A. (2017) 'Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Budaya Indonesia', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), pp. 137–148. doi: 10.24042/jpifalbiruni.v6i1.1584.
- Azmi, M. (2022) 'Islamisasi di Bumi Etam: Transformasi Politik, Agama dan Budaya Masyarakat Kutai', *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), pp. 91–105. doi: 10.30872/langgong.v1i2.539.
- Bali, M. M. E. I. and Susilowati, S. (2019) 'Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), pp. 1–16. doi: 10.14421/jpai.jpai.2019.161-01.
- CRESWELL, J. W. (2014) *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th edn. SINGAPORE: SAGE Publications, Inc.
- Dhia, T. and Azzuhdi, U. (2022) 'Nilai Karakter dalam Tradisi Beseprah Adat Erau Kutai dan Implementasinya pada Pembelajaran PAI', 2(1), pp. 87–97.
- Dozan, W. and Fitriani, L. (2020) 'Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 1–15. doi: 10.37985/murhum.v1i1.2.
- Hamdani, A. (2016) 'Kutai Kartanegara Melalui Film Erau Kota', *Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara Melalui Film Erau Kota Raja Dalam Promosi Pariwisata*, 4(3), pp. 320–332.
- Hubaib, F. (2021) 'Peran Festival Erau sebagai Penguatan Identitas Sosial Melalui Kearifan Lokal', *Representamen*, 7(01). doi: 10.30996/representamen.v7i01.5126.
- Indriani, N. et al. (2022) 'Warisan Budaya Tradisi Lisan Di Era Modernisasi Sebagai Potensi Wisata Di Desa Kedang Ipil Kabupaten Kutai Kartanegara', *Sebatik*, 26(2), pp. 866–872. doi: 10.46984/sebatik.v26i2.2010.
- Istiawan, B. et al. (2022) 'KAJIAN INDEKS PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN

- KABUPATEN', 16(1), pp. 24–44.
- Janah, U. (2016) 'MENELUSURI SEJARAH ASAL MULA BALIKPAPAN MELALUI PERAYAAN ERAU BALIK DELAPAN Sebuah Kajian Budaya dan Folklor', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(01), pp. 52–77. doi: 10.25273/pe.v2i01.47.
- Kartika, T. and Edison, E. (2019) 'Masyarakat Baduy Dalam Mempertahankan Adat Istiadat Di Era Global', *Proceeding International Conference 2019*, pp. 56–62.
- Marwiah, M. and R, R. (2022) 'Internalisasi Makna dan Nilai Budaya pada Cerita Rakyat Pangeran Barasa melalui Pendekatan Sosiologi Sastra', *Jurnal Konsepsi*, 10(4), pp. 396–406. Available at: <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/146>.
- Muafi, M. and Ghofur, A. (2023) 'Tradisi Silaturahmi di Kalangan Nahdiyyin', *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1), pp. 13–24.
- Mubarak (2017) 'Wawasan Budaya Islam Kutai (Budaya Islam dalam Adat, Seni dan Sastra Masyarakat Kutai dalam Tinjauan Etnografi-Deskriptif)', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), pp. 86–97.
- Muhammad, A. (2022) 'Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Pilarr: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), pp. 67–87.
- Muthia, C., Effendi, R. and HMZ, N. (2021) 'Nilai-Nilai Agama Islam dalam Budaya dan Adat Masyarakat Aceh', *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), pp. 52–60. doi: 10.29313/jrkpi.v1i1.170.
- Nastiti, A., Fiqriyah, R. and Mada, U. G. (2022) 'PENDAPATAN ASLI DAERAH (ERAU TRADITIONAL CEREMONY PRESERVATION IN THE KUTAI KARTANEGARA REGENCY : A VIEW FROM THE REGIONAL INCOME) terhadap bidang kebudayaan yang lebih luas daripada tahun 1950-an . dapat mandiri . Tercantum di dalam Undang-Undang Nomor', *Jurnal Riset Pembangunan*, 5, pp. 45–55.
- Nirwani Jumala, N. J. and Abubakar, A. (2019) 'Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan', *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), p. 160. doi: 10.32672/si.v20i1.1000.
- Nurafifah Astria (2021) 'Pendidikan Sabar dan Syukur Dalam Qs. Al-Baqarah ayat 152-153 dan Qs. Ibrahim ayat 5-7', *Pendidikan Sabar; Pendidikan Syukur; Surah Al-Baqarah ayat 152-153; Surah Ibrahim ayat 5-7*. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54687>.
- Posangi Said, S. (2020) 'Landasan Kurikulum Pendidikan Islam', *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), pp. 1–11. Available at:

- <http://ineusintiawati.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-landasan.html>.
- Rubini, R. (2019) 'Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam', *Al-Manar*, 8(1), pp. 225–271. doi: 10.36668/jal.v8i1.104.
- Samsir, S. (2019) 'Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Kerajaan Kutai Kartanegara', *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(02), p. 30. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1318.
- Sarip, M. and Nandini, N. (2021) 'Islamisasi Kerajaan Kutai Kartanegara Abad Ke-16: Studi Historiografi Naskah Arab Melayu Salasilah Kutai', *Yupa: Historical Studies Journal*, 5(1), pp. 33–45. doi: 10.30872/yupa.v5i1.573.
- Siregar, A. and Manurung, I. D. (2021) 'Aplikasi M-Learning Pada Dongle Melalui Nilai-Nilai Islam', *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 13(1), pp. 40–53. doi: 10.30596/intiqad.v13i1.5722.
- Wulandari, S. and Saepudin, A. (2022) 'Implikasi Pendidikan dari Q.S An-Nisa Ayat 1 tentang Silaturahmi terhadap Pendidikan Sosial', *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), pp. 57–65. doi: 10.29313/bcsied.v2i1.2077.